

Edisi 39 | 15 September 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



MENGOBARKAN KARUNIA

“Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.” (II Timotius 1:6-7)

Karunia (Charisma) yang diterima Timotius dari Allah sebagai perlengkapan dalam tugas pengembalaannya diumpamakan seperti api. Karena seperti api maka haruslah ada usaha-usaha untuk mengobarkannya agar tetap menyala. Bukan orang lain yang mengobarkannya haruslah Timotius sendiri. Dengan demikian sangat jelas bahwa karunia itu tidak otomatis menyala haruslah ada usaha sengaja untuk mengobarkannya agar tetap kuat. Kepada jemaat di Tesalonika rasul Paulus memerintahkan agar *orang percaya tidak memadamkan roh (1 Tesalonika 5:19)*. Dalam hal ini memadamkan Roh sama dengan meremehkan atau menganggap sepi karunia Roh Kudus. Kepada Timotius bukan hanya tidak memadamkan **tetapi harus mengobarkan agar terus menyala**. Karunia Roh Kudus itu haruslah terus dinyalakan melalui **sikap dan semangat iman yang membara melalui semangat doa**.

Karunia akan terus berkobar dalam dan melalui kehidupan umat yang berdoa. **Berdoa** dalam arti membangun hubungan dekat dengan Allah melalui penyembahan, pujian kepada Allah juga melalui permohonan dan ucapan syukur yang konsisten. Rasul Paulus juga menyatakan tetap dan senantiasa berdoa. Artinya **doa itu bukan sekedar ritual keagamaan tetapi menjadi nafas kehidupan rohani**. Karunia Roh Kudus tanpa doa perlahan-lahan akan padam, tetapi karunia Roh dengan kehidupan doa yang sungguh-sungguh akan terus menyala dan berkobar. **Karunia Roh Kudus** harus terus juga dikobarkan melalui ketaatan kepada Firman Tuhan. Simson menerima karunia berupa kekuatan adikodrati dari Allah. Tetapi untuk tetap memiliki karunia itu maka Simson haruslah mentaati peraturan yang ditentukan Allah baginya selaku nazir Allah. Selama Simson taat karunia kekuatan itu ada pada dirinya, tetapi saat dia tidak taat dia segera kehilangan kekuatannya, karena Allah telah menarik karunia itu dari dirinya. Dalam pelayanan terkadang kita menyaksikan ada hamba Tuhan yang terang-terangan melanggar firman tetapi tetap diberi karunia Roh seperti karunia melakukan mujizat. Tak perlu kecewa karena Allah memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat. Lebih tepat **rindukanlah karunia Roh**. Tetaplah tekun berdoa, taati Firman Tuhan agar karunia Roh Kudus selalu nyata dalam hidup. karena oleh **karunia Roh Kuduslah penjamin umat-Nya bertumbuh kuat dalam perjalanan iman. (MT)**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 3 Yohanes 1:1-4

Sabda Renungan : *“ Dari penatua kepada Gayus yang kekasih, yang kukasihi dalam kebenaran. Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja. ”* (3 Yohanes 1:1-2)

Dalam **3 Yohanes** ini Yohanes menulis secara pribadi kepada Gayus yang terkenal dengan kebaikan dan kesetiiaannya di tengah kehidupan orang percaya. Gayus adalah seorang anak Tuhan yang setia memberi tumpangan kepada pemberita Injil keliling yang merupakan cara memberitakan Injil pada zaman itu. Bukan hanya mempersembahkan tumpangan di rumahnya Gayus juga memberi dukungan berupa bantuan untuk perjalanan penginjilan lanjut. Tidak semua orang percaya memperoleh kesempatan seperti Gayus walaupun semua dapat melakukannya. Yohanes pun mengharapkan semua orang percaya melakukannya. Itulah sebabnya doa rasul Yohanes adalah supaya semua orang percaya baik-baik saja dan sehat-sehat. Baik-baik saja seperti Gayus yang memiliki jalan hidup yang baik dan terus di pimpin Allah pada dan dijalan yang baik. Allah tentu saja menghendaki semua orang percaya merupakan **pendukung pemberitaan Injil dan juga pendukung pelayanan dan kemampuan gereja lokal.**

Berdoa adalah sarana yang diberikan Allah untuk umat-Nya yang dapat juga dijadikan sebagai kesempatan untuk memohon pertolongan dan pemeliharaan-Nya. hal itu adalah berkat, tetapi adakalanya para pendoa itu diijinkan Tuhan hidup dalam kekurangan dan mengalami kesulitan. Bukan untuk melemahkan tetapi justru menguatkan karena terdorong semakin percaya. Ada banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya penderitaan dan kemiskinan seperti aniaya dan bencana. Pada saat itulah kesempatan berdoa dan menyatakan kesaksian sebagai umat beriman. Saat Yohanes menyatakan harapannya agar Gayus dan umat beriman baik-baik saja bukan berarti umat beriman. Saat Yohanes menyatakan harapannya agar Gayus dan umat beriman baik-baik saja bukan berarti umat beriman otomatis menjadi baik-baik saja. Tetapi sudah pasti terbuka akan kehadiran Allah bagi orang percaya yang didoakan. Kehadiran dan pertolongan Tuhan bukanlah otomatis menghalau kesulitan tetapi sudah pasti memperoleh **kekuatan** dalam menghadapi kesulitan. Gayus sang pemberi tumpangan kepada pemberita Injil keliling patut memperoleh dukungan doa dan perhatian dari rasul Yohanes, tetapi bukan hanya Gayus melainkan semua jemaat lokal dan orang percaya yang tersebar **sebagai saksi Kristus.** (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 3 Yohanes 1:5-10

Sabda Renungan : *“Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami.”* (3 Yohanes 1:9)

Ingin menjadi orang terkemuka adalah suatu kondisi yang membuat gereja betul-betul memasuki situasi yang sulit untuk maju dan bertumbuh. Ingin terkemuka biasanya adalah perilaku para petinggi gereja baik secara sinode juga secara lokal. Terkemuka bukanlah sesuatu yang salah tetapi ingin terkemuka adalah suatu masalah. Terkemuka adalah suatu yang diraih oleh seseorang yang mengikuti proses panjang dan berhubungan dengan sikap tekun belajar dan tabah menghadapi cobaan. Sedangkan ingin terkemuka adalah merupakan perilaku buruk dan menyimpang karena biasanya akan melakukan apa saja untuk meraih status terkemuka tersebut. Status terkemuka merupakan hasil dari perjuangan dan pelayanan sedangkan ingin terkemuka hanyalah merupakan tindakan-tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk meraih kekuasaan. Rasul Yohanes mengangkat **tokoh Diotrefes** sebagai contoh seorang yang ingin terkemuka. Sebagai orang yang ingin terkemuka, dia juga adalah seseorang sangat diktator. Itulah sebabnya dia dikecam oleh banyak orang karena **kediktatoran dan kesombongannya**.

Diotrefes adalah merupakan pribadi yang sangat bertentangan dengan kepribadian rasul Yohanes. Karena kediktatorannya Diotrefes menjaring pengikut dengan banyak rayuan dan janji-janji manis dengan cara memanipulasi kebenaran firman Tuhan. Biasanya orang seperti Diotrefes sangat terbiasa memburuk-burukan orang yang hidup dalam kebenaran supaya dia kelihatan baik. Dia tidak segan-segan pula melarang orang untuk menerima pengajaran yang dianggap menjadi pesaingnya. Diotrefes menolak Yohanes bahkan mefitnah Yohanes. Tetapi Yohanes dengan sangat bijaksana memberi penjelasan **kepada orang-orang percaya agar tetap setia kepada Kristus**. Yohanes memuji Gayus sebagai orang benar dan layak untuk dijadikan contoh yang benar dalam menjalani hidup kekristenan. Sedangkan Diotrefes adalah contoh kehidupan buruk yang harus disikapi dengan penolakan yang tegas. Kehadiran para pelayan Tuhan yang sombong dan diktator seperti Diotrefes ternyata bukanlah hal yang baru. Jadi sudah seharusnya semua orang percaya dapat mengenal mereka dan memberi respon yang tepat dan benar seperti nasihat rasul Yohanes. Kekerasan tak perlu disikapi dengan keras tetapi perlu tegas dengan **terus menjaga sikap kerendahan hati. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 3 Yohanes 1:11-15

Sabda Renungan : *“Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah.”* (3 Yohanes 1:12)

Rasul Yohanes memuji Gayus karena kebaikan dan kemurahan hatinya. Tetapi Yohanes mengecam Diotrefes sang diktator yang ingin terkemuka serta kesombongannya. Setelah membuka karakter ke dua tokoh itu Yohanes memberi kesempatan kepada orang percaya untuk menentukan pilihan model yang mana yang perlu mereka teladani. Yohanes mengajar dengan benar dan melakukan apa yang diajarkan dengan setia. Gayus **menerima ajaran yang benar, tetapi hidup juga secara benar**. Dia bukan hanya menerima ajaran tetapi juga meneladani Yohanes.

Berbeda dengan Diotrefes yang kemungkinan besar dia tidak salah dalam pemahaman akan ajaran yang benar, tetapi karena dia ingin terkemuka dia mencari keuntungan, mementingkan diri sendiri sehingga mengabaikan kasih dalam pelayanannya. Tokoh yang penting untuk kita pelajari adalah **Demetrius**. Demetrius adalah anak Tuhan yang sangat luar biasa, tak menonjol, tak dikenal banyak orang, tetapi semua orang yang mengenalnya mengakui bahwa Demetrius menyaksikan reputasinya yang baik. Faktanya Demetrius adalah **saksi yang baik melalui iman dan perilakunya**.

Rasul Yohanes pun mengakui bahwa Demetrius betul-betul mempunyai reputasi yang baik. Tentu saja bukan hanya Demetrius orang percaya bereputasi baik karena yang lain pun banyak seperti Demetrius. Bila Yohanes menjelaskannya, tujuannya adalah agar semua orang percaya bisa seperti Demetrius. Tentu saja **ada usaha sengaja untuk membangun diri berkarakter baik**. Kemudian **kedekatan kepada Kristus harus terus terjaga dan terbangun dengan baik**.

Kemudian bila Yohanes mengangkat tokoh Gayus adalah memotivasi bahwa semua pengikut Kristus bisa seperti Gayus. Gayus yang membuka hati menjadi seorang pemberi berbagai bantuan bagi para pemberita Injil. Terbuka bagi **semua pengikut Kristus menjadi seorang yang hidup baik dan benar bila dekat dengan Yesus**, tetapi bila tak menjaga diri bisa menjadi Diotrefes sang diktator sombong yang ingin terkemuka. Aku pilih seperti Gayus dan Demetrius. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yudas 1:1-7

Sabda Renungan : “Sebab ternyata ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus.” (Yudas 1:4)

Yudas yang menyatakan diri saudara Yakobus adalah saudara tiri Yesus. Suratnya ini singkat tetapi sangat tegas menegur para pengajar palsu. Para pengajar palsu ini adalah mereka yang berhaluan antinomisme. Atas nama kasih karunia mereka bebas melakukan perbuatan-perbuatan berdosa yang jelas-jelas bertentangan dengan firman Tuhan. Kehadiran mereka sangat mengganggu semangat persatuan gereja karena ada yang setuju dan banyak yang menolak. Yudas mengajak agar orang percaya **berjuang untuk mempertahankan iman dan tetap setia membangun karakter baik dan benar terhadap kasih karunia Allah**. Yudas melihat ajaran menyimpang ini menjadi ancaman serius karena sangat merusak kekristenan. Mereka tetap menyatakan diri sebagai pengikut Kristus padahal hidup mereka sangat jauh menyimpang dari karakter Kristus. Kasih karunia yang mereka ajarkan adalah kasih karunia palsu yang menyimpang dari kasih karunia sejati. Kasih karunia Allah justru mengajak umat hidup dalam kekudusan karena kasih karunia Allah kudus adanya.

Jadi **kasih karunia Allah** justru membuka peluang bagi orang percaya untuk hidup dengan karakter yang benar. Pengampunan sebagai wujud kasih karunia Allah membuat hidup melawan dosa bukan malah hidup dalam dosa. Allah memberi kasih karunia agar dalam kasih karunia Allah kita hidup mengalahkan dosa dan hidup dalam kebenaran. Allah mengetahui bahwa **hidup dalam dosa adalah pembawa hukuman bagi manusia**. Hal itu tetap berlaku bagi pengikut Kristus. Karena dosa itu sendirilah yang menghukum para pendosa. **Kasih Allah dalam nama Yesus adalah kasih yang sempurna**. Jadi Dia berharap supaya pengikut Kristus itu beroleh keselamatan abadi. Bukan hanya selamat memasuki hidup kekal di sorga abadi, tetapi menikmati keselamatan itu di bumi ini dan kini. Jadi dosa harus tetap dikalahkan karena dosa bukan hanya pengantar ke neraka kelak melainkan juga pembawa bencana dan sengsara di bumi kini. Jadi ajaran antinomisme yang sangat terbuka kepada dosa harus ditalak. Nikmati **kasih karunia Allah secara benar yaitu hidup dalam kebenaran. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yudas 1:8-16

Sabda Renungan : *“Tetapi penghulu malaikat, Mikhael, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: “Kiranya Tuhan menghardik engkau!” (Yudas 1:9)*

Menghardik, menghujat, mengumpat, mengutuk adalah kata yang biasa dilakukan orang yang sedang marah. Kita tahu pada umumnya kemarahan ditujukan seseorang kepada yang dia benci. Bila orang percaya menunjukkan kepada iblis tentu adalah hal yang wajar bahkan rasanya penting untuk dilakukan. Pantasnya iblis itu memang harus dihardik, dihujat, ditengking dan diusir dan semua perlu dengan suara keras, sikap marah dan rasa benci. Tetapi Mikhael penghulu malaikat ternyata tak melakukan itu dalam perselisihan mengenai mayat Musa. Tidak jelas apa yang mereka persoalkan mungkin saja iblis hendak memakai mayat Musa untuk menjadi alatnya dalam hal menyesatkan banyak orang. Allah mengutus malaikat Mikhael untuk mencegahnya. Malaikat tidak menghakimi iblis dengan kata-kata hujatan dia hanya berkata *“Kiranya Tuhan menghardik engkau”*.

Walaupun Mikhael penghulu malaikat, dia tidak menggunakan kuasanya untuk menghujat dan mengusir iblis walaupun dia berhak melakukannya. Dia tidak marah-marah dan mengusir iblis walaupun dia mampu dan berkuasa melakukannya. Dia tidak menghakimi iblis karena dia tahu bahwa **hanya Allahlah yang berhak untuk menghakimi segala sesuatu**. Sikap Mikhael hanya dengan berkata *“Kiranya Tuhan menghardik engkau”* adalah sebagai sikap bersandar sepenuhnya kepada Allah. Terkesan ada keragu-raguan untuk menggunakan kuasa yang diberikan Allah kepadanya, tetapi sesungguhnya justru tak ada keragu-raguan. Mikhael justru menyatakan keyakinannya kepada Allah yang disembah kepada iblis. Dalam hal ini memberi anjuran kepada orang percaya supaya **tidak menyalahgunakan kuasa yang diberi Allah kepadanya tetapi hendaklah menggunakan secara tepat dan benar**.

Dalam menghadapi iblis sebaiknya mengedepankan iman dan kepercayaan yang sungguh kepada Allah. Semuanya kita orang percaya hendaklah terus belajar menahan diri dari sikap mengumpat sebagai pelampiasan emosi. Bahkan tidak juga kepada roh-roh jahat. Sebab iblis tidak takut kepada umpatan, tengkingan dan hujatan kita kepadanya. Tetapi dia takut dan tak berkutik kepada **iman dan kedekatan serta sikap bersandar kepada Tuhan. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yudas 1:17-25

Sabda Renungan : "Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. " (Yudas 1:20)

Para pengajar palsu tak akan pernah berhenti menyerang **iman orang percaya**. Mereka akan memakai segala cara untuk menarik perhatian orang yang hidup dalam kebenaran Injil. Kadang mereka berterus terang menyerang kebenaran dan menawarkan kepalsuan. Tetapi terkadang mereka melancarkan dengan cara yang misterius karena mereka tampak seperti domba padahal mereka adalah serigala berbulu domba. Tidak mudah mengenali mereka, dan Yohanes memberi nasihat supaya **orang percaya membangun diri hidup semakin dewasa serta berpadanan dengan injil kebenaran. Ada 4 hal yang perlu kita bangun agar pertumbuhan semakin dewasa di dalam Kristus :**

Pertama adalah membangun karakter untuk terus bertumbuh semakin kudus. Rasul Paulus mengatakan bahwa sesungguhnya dirinya belum kudus tetapi dia sedang melangkah maju ke kekudusan. hal itu berpadanan dengan pernyataannya bahwa aku belum sempurna, tetapi aku terus berjalan menuju kesempurnaan itu. Bila pengikut Kristus terus membangun karakter semakin baik kekristenan pasti sangat menyenangkan.

Kedua adalah membangun kehidupan doa. Yakobus menyatakan bahwa doa adalah nafas kehidupan orang percaya. Jadi membangun kehidupan doa sama dengan melatih pernafasan agar semakin sehat, kuat dan teratur. Tentu saja kita semua tidak mau berhenti bernafas. Jadi jangan pernah berhenti atau mengendorkan kehidupan doa. Perlu juga memperdalam kehidupan doa dengan berdoalah dalam Roh. Berdoa dalam Roh adalah berdoa dengan kemampuan dan ketekunan yang diberikan Roh Kudus.

Ketiga adalah membangun ketaatan dan kedekatan dengan Allah. Haruslah terus membangun dan membarui komitmen untuk mentaati Allah dan hidup dekat dengan Allah. Dan pastikan segala perbuatan baik dan benar yang dilakukan adalah merupakan ketaatan kepada Allah.

Keempat adalah membangun kerinduan dan kesabaran untuk menantikan kedatangan Kristus kedua kali. Artinya pengharapan kita bukan hanya hidup berkeuntungan di bumi yang sementara ini. Kita akan beroleh kebahagiaan dan kehidupan kekal di surga yang kekal bersama Yesus. *(MT)*

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 1:1-8

Sabda Renungan : *“Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.”* (Wahyu 1:3)

Kitab Wahyu adalah merupakan kitab terakhir dalam Alkitab yang berisikan nubuat Allah mengenai sejarah dunia yang secara umum dipahami sebagai hari kiamat. *Kitab Wahyu* ini merupakan tulisan adikodrati dengan fokus menyingkapkan hal-hal yang **sangat penting untuk diketahui semua orang percaya**. Kata Yunani *apocalupsis* yang diterjemahkan menjadi Wahyu merupakan penyingkapan berupa nubuat adalah penglihatan rasul Yohanes saat dia berada dalam pembuangan di pulau Patmos. Polikarpus seorang bapa gereja diyakini adalah murid rasul Yohanes jadi sangat banyak bercerita kepada Ireneus. Isi *kitab Wahyu* mencerminkan keadaan sejarah pada zaman pemerintahan kaisar Domitianus yang menuntut agar semua warga negaranya memanggil dia *“Tuhan dan Allah”*. Hal itu menciptakan pertentangan yang tajam antara warga yang setia kepada kaisar dengan warga yang **setia kepada Kristus**.

Pada saat itulah umat Kristen mengalami penganiayaan yang sangat kejam. Dan dalam kondisi inilah *kitab Wahyu* ditulis Yohanes berdasarkan penglihatan-penglihatannya. Dalam situasi sangat sulit inilah Yesus menyatakan penilaian-penilaian-Nya kepada gereja-Nya. Tetapi secara keseluruhan Allah menyingkapkan peristiwa-peristiwa yang akan datang mengenai kesengsaraan, kemenangan Kristus kembali untuk memerintah di bumi dan kebahagiaan kekal orang percaya. Rasul Yohanes menyatakan diawal tulisannya *“Berbahagialah pembaca, pendengar dan penurut kita Wahyu”* (ayat 3) dari pasal pertama Wahyu ini adalah ucapan bahagia dalam kitab Wahyu. Dan berkat kebahagiaan itu diberikan kepada mereka yang membaca mendengar dan melakukan, karena menyakini bahwa **kitab Wahyu adalah firman Tuhan**.

Yohanes mengatakan bahwa perkara-perkara dan simbol-simbol yang dinyatakan dalam kitab Wahyu adalah hal-hal yang sangat sulit dipahami. Tetapi pemahaman akan timbul bersamaan dengan perjalanan sejarah jauh ke depan. *Kitab Wahyu* bukan hanya berisi nubuat-nubuat yang akan datang tetapi satu persatu nubuat itu sudah disingkapkan setelah kitab dibaca oleh para pembaca. Wahyu bersifat praktis dan memberi petunjuk-petunjuk moral yang perlu ditaati pembaca yang sedang **langkah maju menyongsong masa depan yang kekal.** (MT)

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN SEPTEMBER

Darwin Suandy	01	Yenny	19
Hanna	02	Apuk Kim Hiok	20
Shierly	02	Lusiyana	20
Djap Sou Lie	03	Pdm. Tommy Samsu	22
Gabrielle	04	Natanael Warsito	22
Maurenz Rismawati	05	Dora	22
Andreas Putu R	06	Raldy Lengkong	22
Ervin Septyani	06	Pdt. M. Tampubolon	23
Indriyani Syaifudin	07	Maria Tjhoa Jang T.	24
Weling	07	Adi Nur Utomo	25
Elisa	08	Lina Gunawan	25
Tri Sutrisno	09	Lusyana	25
Sherly Winata	09	Ng Lan Ing	25
Rasna Haryani	11	Apau	26
Wilanda Virginia	11	Elya Susianawati W	27
Lim Djin Sin	11	Tjoa I Bwe	27
Suryadi Tamin	11	Engeyana S. Sjamsu	28
Long Sun Hi	13	Kwet Liong	28
Tan Kuangyu	15	Daniel	29
Pdp. Septadonai Trisna	16	Yuliana Meliani	30
Sujianto Ajin	18	Yorent Natanael	30
Sandy	19		
Mariawati T G	19		
Shinta Septika	19		

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Lie Nay Ing	1		
Yayuk Debora & Andreas Uyang	4		
Franky Leonardo & Gabrielle Mauldyanthi	4		
Pdp. Andreas S & Liana Tjandra	6		
Ricky Tanoto & Carolin Tupriany	14		
Yunarto Krisan & Cheryil Ariella W.	14		
Wira Ardania & Hanna Athalia	15		
Djong Fesyeh & Priska Diana	30		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org